

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa negara kita sedang giat – giatnya melaksanakan pembangunan, apakah itu pembangunan secara fisik maupun mental spiritual. Adapun tujuan dari pembangunan itu sendiri pada hakekatnya selain untuk mengisi kemerdekaan juga pada akhirnya harus dapat mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara menyeluruh.

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu hasil – hasil pembangunan harus dinikmati oleh seluruh rakyat, sehingga meningkatkan kesejahteraan lahir, batin, adil dan merata. Kegiatan yang dilaksanakan untuk masyarakat harus menunjang kegiatan pemerintah agar terjadi keselarasan yang dapat saling mengisi serta melengkapi guna tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila yang merupakan tujuan dari pembangunan nasional.

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan tugas nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang – undang dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan

kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keseluruhan semangat, arah dan gerak pembangunan dilaksanakan sebagai pengalaman semua sila dalam pancasila secara serasi dan sebagai kesatuan yang utuh.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dalam upaya mempercepat pencapaian kesejahteraan keluarga di seluruh Indonesia adalah melalui kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB). Program Bina Keluarga Balita ini lahir dari prakarsa Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, sedangkan untuk pelaksanaan dan pengembangannya di masyarakat adalah menjadi tanggung jawab Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional(BKKBN).

Program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah suatu program yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu tentang bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak balitanya. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan para ibu mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Program Bina Keluarga Balita Kemas adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun, belum sekolah (kelompok Bermain, TK, SD) tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak dalam mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan.

Program BKB Kemas merupakan kelompok bermain yang tergabung dalam keluarga balita, yang disusun untuk keperluan anak balita dalam

kesiapan masuk sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan BKB Kemas dalam penelitian ini adalah para orang tua yang sedang menunggu anak balitanya kemudian supaya waktu luang mereka tidak terbuang maka mereka diberikan pembelajaran. Program BKB kemas mempunyai nilai yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ibu serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak melalui rangsangan mental spiritual, emosional dan sosial dengan sebaik – baiknya.

Ada ciri – ciri khusus yang membedakan antara program BKB Kemas dengan program – program pembinaan kesejahteraan balita lainnya, adalah sebagai berikut :

1. Secara umum : meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua serta anggota keluarga lainnya untuk mempersiapkan anak usia 5 – 6 tahun masuk sekolah, sebagai upaya mensukseskan wajib belajar.
2. Secara khusus : meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keluarga terutama suami istri dalam membina tumbuh kembang anak 5 – 6 tahun. Terciptanya kesiapan anak usia 5 – 6 tahun untuk memasuki sekolah.

Pada dasarnya program BKB Kemas meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan dan sikap ibu beserta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita yang optimal terutama melalui kegiatan rangsangan mental emosional, moral dan sosial yang berarti pula tumbuh kembang anak menjadi manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mempercepat proses Norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) yang dilandasi pancasila. (BKKBN, buku pegangan kader BKB, 1993 : 5).

Pada dasarnya Tujuan Negara Indonesia yang dinyatakan dalam pembukaan Undang – undang Dasar 1945 alinea ke IV adalah untuk mengemban sejumlah tugas antara lain untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan kedua amanat tersebut pemerintah melaksanakan berbagai upaya diantaranya dengan meningkatkan peranan wanita.

Pembangunan nasional telah menempatkan manusia indonesia pada posisi sentral. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembentukan manusia indonesia seutuhnya dan sekaligus meletakkan sumber daya manusia indonesia sebagai modal dasar bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Faktor manusia dengan demikian, mempunyai posisi ganda sebagai sasaran akhir dan sebagai prekondisi pembangunan nasional.

Program Bina Keluarga balita (BKB) yang lahir dari prakarsa Menteri Negara Peranan Wanita didasari oleh pemikiran tersebut diatas, merupakan bentuk pelaksanaan dari upaya peningkatan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya. Karenanya program ini merupakan bagian integral dari upaya nasional untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia menuju terbentuknya manusia indonesia seutuhnya.

Selain karena tuntutan normatif, terbentuknya program BKB juga didorong oleh kondisi objektif yang terungkap dari hasil penelitian tentang

kegiatan pelayanan balita di beberapa kota di Indonesia tahun 1979 antara lain menunjukkan bahwa:

1. Pembinaan kesejahteraan balita pada masa dewasa itu yang meliputi sebagai jenis kegiatan seperti BKIA. Taman Kanak-Kanak dan Taman Gizi dinilai masih kurang memadai:
2. Golongan masyarakat berpenghasilan rendah baik di kota maupun di desa belum sepenuhnya terjangkau oleh berbagai pelayanan kesejahteraan sosial khususnya pelayanan kesejahteraan balita.
3. Pembinaan kesejahteraan balita yang ada masih menitik beratkan pada aspek fisik dan belum memperhatikan pembinaan dimensi mental intelektual:
4. Pembinaan kesejahteraan balita dalam bentuk Taman Kanak-Kanak belum menjangkau sebagian besar anak-anak yang tinggal di pedesaan, khususnya anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah:
5. Kurang adanya informasi antara berbagai pelayanan sosial dan kurang ada kontinuitas dalam pelaksanaan berbagai pelayanan tadi karena keterbatasan dana dan daya.

Pada akhirnya pelita ke IV telah dicapai sejumlah 1.214 desa di 27 Propinsi di Indonesia dan telah melibatkan sekitar 150.000 ibu balita. Untuk Repelita V direncanakan dapat tumbuh 17.504 desa baik yang diprogramkan maupun yang mandiri.

Pelaksanaan Program BKB melalui jalur BKKBN dilandasi sebagai pemikiran bahwa aspirasi yang dicapai oleh Program BKB ini menunjang tercapainya Norma Keluarga Kecil yang bahagia sejahtera yaitu tujuan program KB nasional mempunyai dua dimensi yaitu terwujudnya keluarga kecil dan meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil tersebut. Program BKB yang berupaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan demikian membantu dan sebaliknya didukung oleh tercapainya dimensi kualitas NKKBS.

Dalam melaksanakan Program BKB Kemas diperlukan adanya Kader. Sebagaimana yang dikemukakan di atas Kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapat pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela (BKKBN, 1993 : 5). Selanjutnya Kader adalah seseorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dibidang tertentu, serta mau dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilannya kepada Sasarannya secara teratur dan terencana. (BKKBN, Buku pedoman BKB, 1997 : 16)

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilannya kepada Sasarannya secara terencana dan teratur.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang berdirinya BKB Kemas Kelurahan Taman Sari berasal dari pendirian Posyandu. BKB ini memiliki 13 orang Kader yang siap melayani peserta BKB dengan sukarela tanpa memungut biaya. Prestasi yang sudah didapat BKB diantaranya yaitu menjuarai Perlombaan tingkat provinsi dengan peringkat ke 3, pada tahun 1993 berhasil menjadi juara pertama dan banyak lulusan BKB Kemas yang berhasil masuk dalam Perguruan Tinggi Negeri seperti ITB, UNPAD dan UPI. Adapun hambatan yang ditemui diantaranya; kurang peduli terhadap program BKB, kesibukan orang tua balita yang tidak memungkinkan untuk mengikuti program BKB, dan lain-lain. Berdasarkan atas kesadaran masyarakat yang masih minim, pelaksanaan kegiatan program BKB kemas di daerah Taman Sari Kota Bandung, masih ditemui hambatan dan permasalahan. Hal ini disebabkan karena faktor :

1. Wawasan masyarakat mengenai program BKB kemas masih relatif rendah.
2. Masih rendahnya memberdayakan program BKB Kemas oleh masyarakat.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang program BKB Kemas masih rendah
4. Masih kurang perhatian dan keterlibatan berbagai unsur dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BKB Kemas Taman Sari Kota Bandung

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan tersebut, yaitu :

” Bagaimana pandangan masyarakat tentang peran kader pada Program BKB Kemas di daerah Taman Sari di kota Bandung?

D. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Peran kader BKB Kemas yang ada di daerah Taman Sari di Kota Bandung ?
2. Hambatan – hambatan apakah yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan program BKB Kemas Taman Sari ?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan kegiatan program BKB Kemas Taman Sari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang Peran kader BKB Kemas dalam pelaksanaan dan pencapaian program BKB Kemas di kelurahan Taman Sari Kota Bandung.

2. Untuk memperoleh data dan informasi apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan program BKB Kemas di daerah Taman Sari di Kota Bandung.
3. Untuk memperoleh data dan informasi tentang upaya mengatasi hambatan kegiatan program BKB Kemas di Daerah Taman Sari di Kota Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang program Bina Keluarga Balita Kemas

Memberdayakan program Bina Keluarga Balita kemas dalam meningkatkan kualitas keluarga.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi para praktisi, khususnya keluarga dalam untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap ibu serta anggota lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita secara optimal

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut.

1. Persepsi Masyarakat adalah proses baik melalui penginderaan, memori dan fantasi yang menjadikan individu sadar dan memberi makna terhadap lingkungannya berupa objek social dan objek fisik yang berfungsi sebagai stimuli bagi individu tersebut (Trisnamanyah,1984 : 145). Sedangkan yang dimaksud dengan persepsi Masyarakat dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendapat dan sikap masyarakat yang lahir dari proses pengamatan terhadap kader BKB Kemas dalam melaksanakan tugas. Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah ibu – ibu kelompok yang memiliki balita, ibu hamil.
2. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki kader BKB Kemas sebagai motivator, dinamisator, inovatur, dan fasilitator.
3. Program Bina Keluarga Balita Kemas adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun, belum sekolah (kelompok Bermain, TK, SD) tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak dalam mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan.
4. Ibu Balita adalah para ibu / wanita yang mempunyai anak berusia 1 – 5 tahun baik anak laki – laki maupun perempuan atau anak kandung, anak angkat maupun anak tiri (BKKBN, 1992 : 23)
5. Bina Keluarga Balita (BKB) ialah sebagai salah satu program penunjang gerakan Keluarga Berencana Nasional, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan dan sikap ibu serta anggota

lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita secara optimal, terutama melalui kegiatan rangsangan moral dan sosial.

- Program BKB Kemas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mempersiapkan sedini mungkin generasi penerus yang berkualitas merupakan program yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan sejahtera. (materi KIE – BKB, 1993 : 2)
- Agar program BKB Kemas bisa berkembang sesuai dengan harapan, maka diperlukan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi masyarakat akan berjalan dengan baik apabila ada yang menggerakannya. (materi KIE – BKB, 1993 : 5)
- Program BKB Kemas akan berjalan dengan baik apabila dalam melaksanakan program tersebut ada pihak yang membina secara berkesinambungan dari program itu. (sistem kegiatan nasional, 1982 : 8)

H. Ringkasan Tinjauan Teoritis

Persepsi menurut Kartono (1984 : 57) merupakan suatu bentuk pengalaman yang belum didasari benar, sebagai individu yang bersangkutan belum disadari belum mampu membedakan diri sendiri dengan objek yang dihayatinya “. Slamet (1995 : 101) menjelaskan pengertian persepsi sebagai berikut : “ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan yaitu

dengan inderanya, pendengaran, peraba dan pencium. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dipandang perlu, fasilitas keikutsertaan (partisipasi) masyarakat dalam usaha meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat itu merupakan salah satu faktor yang paling menemukan terhadap pembangunan oleh karena itu partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembangunan harus diusahakan semakin meluas dan merata, baik dalam memiliki beban pembangunan ataupun dalam mempertanggungjawabkan atas pelaksanaan masyarakat, tetapi juga oleh masyarakat.

Program Bina Keluarga Balita Kemas adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun, belum sekolah (kelompok Bermain, TK, SD) tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak dalam mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan. Ibu Balita adalah para ibu / wanita yang mempunyai anak berusia 1 – 5 tahun baik anak laki – laki maupun perempuan atau anak kandung, anak angkat maupun anak tiri (BKKBN, 1992 : 23)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah suatu program yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu tentang bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak balitanya. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan para ibu mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambar umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, asumsi, ringkasan tinjauan teoritis, metode penelitian.
- BAB II Kajian teoritis. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian.
- BAB III Metode penelitian. Berisi metode penelitian, subjek penelitian, alat dan teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan pengolahan data mengenai gambar, proses dan hasil.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Membahas gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V Kesimpulan dan Saran